

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif / statistik. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian diolah ke dalam bentuk analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel. Dan juga dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Divisi Konstruksi di PT. Barata Indonesia (Persero) yang terletak di JL. Veteran No. 241 Gresik 61123 – Jawa Timur-Indonesia. Telepon (031) 3990555, Fax. (031) 3990666. untuk mencari info selengkapnya juga dapat mengakses di website resminya yaitu: www.barata.com dan info@barata.com.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah generalisasi yang terdiri obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap Divisi Konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) sebanyak 46 karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan sampling jenuh. Alasannya adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu hanya 46 karyawan tetap Divisi Konstruksi pada PT. Barata Indonesia (persero). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti yaitu :

Tabel 3.1
Data Sampel Karyawan Divisi Konstruksi
PT. Barata Indonesia (Persero) Gresik

No	Jabatan	Jumlah
1	General Manager	1
2	Personalia / HRD	2
3	Manajer Komersial	1
4	Manajer Penjaminan Mutu	1
5	Manajer Pengadaan	1
6	Staff	40
Jumlah		46

Sumber : Data Primer diolah, 2018

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas merupakan penyebab bentuknya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X_1 = Kepuasan Kerja

X_2 = Budaya Organisasi

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014;39). variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *turnover* karyawan Divisi Konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) Gresik.

3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2014;39) variabel pemoderasi merupakan variabel yang mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi untuk mengetahui apakah variabel tersebut mampu memoderasi hubungan variabel independen dengan dependen. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu komitmen organisasi Divisi Konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) Gresik.

3.4.2. Definisi Operasional

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Variabel Independen (X)

a. Kepuasan Kerja (X_1)

Kepuasan kerja merupakan pernyataan responden, melalui cara pandang karyawan divisi konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) gresik terhadap pekerjaan mereka. Menurut Celluci, Anthony J dan David L. De Vries dalam Mas'ud (2004) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja meliputi :

- 1) Kepuasan kerja terhadap gaji, yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan terhadap gaji yang diterima dari pekerjaan mereka.
- 2) Kepuasan terhadap promosi, yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan terhadap promosi yang diberikan oleh perusahaan.
- 3) Kepuasan terhadap rekan kerja, yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan akan dukungan rekan kerja mereka.
- 4) Kepuasan terhadap *supervisor*, yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan terhadap sikap atau perlakuan yang diberikan atasan mereka.

b. Budaya Organisasi (X_2)

Variabel Budaya Organisasi merupakan pernyataan responden terhadap nilai-nilai dan norma organisasi yang diyakini pada divisi konstruksi di PT. Barata Indonesia (Persero) gresik, dengan indikator :

- 1) Kesadaran diri
- 2) Keagresifan
- 3) Kepribadian
- 4) Performa
- 5) Orientasi tim

2. Variabel Dependen (Y)

a. *Turnover* Karyawan (Y)

Turnover merupakan pernyataan responden, terkait keinginan seorang karyawan untuk keluar dan mengundurkan diri dari pekerjaan mereka pada divisi konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) Gresik. Menurut Simamora (2004:626) empat indikator yang mempengaruhi *turnover* sebagai berikut :

- 1) Adanya niat untuk keluar
- 2) Pencarian pekerjaan.
- 3) Karyawan membandingkan pekerjaannya
- 4) Pemikiran untuk keluar

3. Variabel Moderasi (Z)

a. Komitmen Organisasi (Z)

Variabel komitmen organisasi merupakan pernyataan responden terhadap keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota dalam organisasi pada divisi konstruksi di PT. Barata Indonesia (Persero) Gresik. Menurut Mowday (dalam Sopiah, 2008;155) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi meliputi :

- 1) Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi.
 - a. Bersedia menerima tugas dari organisasi.
 - b. Sistem nilai diri sama dengan sistem nilai organisasi.
- 2) Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi.
 - a. Peduli terhadap nasib organisasi.
 - b. Organisasi yang saya pilih merupakan tempat kerja terbaik.
 - c. Bersedia bekerja lebih keras.
- 3) Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.
 - a. Bangga terhadap organisasi.
 - b. Bangga sebagai bagian dari organisasi.
 - c. Organisasi memberikan inspirasi terbaik untuk mencapai kinerja.

3.5. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015;93) skala *likert* merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima (5) tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 4
3. Untuk jawaban ”Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2

5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1

Untuk variabel turnover tingkatan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 1
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 2
3. Untuk jawaban ”Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 4
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 5

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Menurut Sugiyono (2017;137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan divisi konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) mengenai variabel kepuasan kerja, budaya organisasi, komitmen organisai, dan *turnover* karyawan. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi menggunakan statistik

3.6.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari jawaban responden divisi konstruksi pada PT. Barata Indonesia (Persero), jalan Veteran No. 241 Gresik 61123 – Jawa Timur.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2011 ; 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data kuesioner penelitian ini disebarkan pada karyawan divisi konstruksi PT. Barata Indonesia (Persero) Gresik yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban responden.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti yaitu kuesioner. Agar data yang berasal dari kuesioner tersebut benar, kuesioner yang telah diisi oleh responden dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas menggunakan Program *SPSS (Social Product Of Social Science)* terlebih dahulu.

3.9. Uji Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*Correlated item-total correlations*) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut valid (Ghozali,2016;153). r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

$$df = 46 - 2$$

keterangan :

n = jumlah sampel

1 = two tail test

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* > 0,70 Nunnaly (dalam Ghozali 2016;148).

3.10. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias, untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non parametik *Kolmogrov Sminorv*, pemilihan analisis ini meminimalisir terjadinya kesalahan jika dibandingkan analisis grafik. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05. uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (Ghazali, 2013;160)

3.10.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2013;106). Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.10.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139).

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:98) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.12. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengujian dimana nanti akan diputuskan apakah hipotesis penelitian ini akan diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini, analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji parsial (t), dan analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

3.12.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2011;134) Regresi Linier Berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang nantinya akan diolah dengan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	<i>Turnover</i> karyawan
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefesien regresi variabel independen
X ₁	=	Kepuasan kerja
X ₂	=	Budaya Organisasi
e	=	<i>error</i> penelitian

3.12.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;98). Dalam uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

1. Bila signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.12.3 Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 (H3) dan hipotesis ke 4 (H4). Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

Persamaan untuk Hipotesis ke 3 (H3)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3(X_1 Z) + e$$

Persamaan untuk Hipotesis ke 4 (H4)

$$Y = a + b_1X_2 + b_2Z + b_3(X_2 Z) + e$$

Keterangan:

Y : *Turnover* Karyawan

a : Konstanta

X₁ : Kepuasan Kerja

X₂ : Budaya Organisasi

Z : Komitmen Organisasi

b₁-b₃ : Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi kesalahan

e : *error* penelitian

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2013;211). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.